



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Periode 2013 - 2019

Devilia Puspitasari^{*1}, Nana Diana¹

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang, 41361, Indonesia.

*Email korespondensi: deviliapuspita98@gmail.com

Diterima 15 Agustus 2021; Disetujui 18 September 2021; Dipublikasi 23 Oktober 2021

Abstract: Nowadays, the corporate social responsibility develop not only in a conventional economy, but also in the Islamic economy called ISR. This research was aimed to determine the effect of company size, company age and profitability on Islamic Social Reporting disclosure. The object of research are focuses on company of agricultural sector that listed in the Sharia Securities List (DES) on period 2013 – 2019. In this research, the selection of sample used purposive sampling with some criteria that the company publishes annual report on 2013-2019, annual report using the rupiah currency, and the company discloses items of Islamic Social Reporting in the annual report. The method of analysis used multiple linear regression analysis. The result of research shows that company size and company age have positive and significant on Islamic Social Reporting disclosure. While the profitability has not affect to company's Islamic Social Reporting disclosure.

Keywords: Islamic Social Reporting, Sharia Securities List, Company Size, Company Age, Profitability

Abstrak: Perkembangan tanggung jawab sosial perusahaan kini tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi juga pada ekonomi syariah yang dikenal dengan ISR. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam. Objek penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013 – 2019. Pada penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan mempublikasikan laporan tahunan 2013 – 2019 berturut-turut, perusahaan menggunakan mata uang rupiah dan perusahaan mengungkapkan item – item Pelaporan Sosial Islam dalam laporan tahunannya. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan Pelaporan Sosial Islam. Sedangkan variabel profitabilitas tidak mempengaruhi pengungkapan Pelaporan Sosial Islam perusahaan.

Kata kunci : Pelaporan Sosial Islam, Daftar Efek Syariah, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas

Di Indonesia, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* telah berkembang secara positif selama beberapa waktu seiring meningkatnya perhatian

masyarakat terhadap peningkatan perusahaan baik transnasional maupun multinasional (Utama (2007). *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung

jawab sosial merupakan konsep dimana perusahaan memiliki suatu bentuk tanggung jawab kepada karyawan, pelanggan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan, contohnya berupa permasalahan yang membawa dampak buruk terhadap lingkungan seperti polusi, limbah, keamanan produk dan tenaga kerja. Selain itu CSR juga memberikan konsep bagaimana perusahaan memperlakukan karyawannya dengan baik tanpa diskriminatif dan menjaga hubungan baik dengan para pemasok.

Pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 tahun 2007 pasal 66 dan 74. Pada Pasal 66 ayat 2 (c) menyebutkan bahwa pelaporan pelaksanaan tanggung jawab perusahaan diwajibkan selain penyampaian laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada pasal 74 ayat 1 Undang – Undang tersebut menyebutkan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial, bahkan perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan pemanfaatan SDA harus melaksanakan tanggung jawab sosial. Keputusan Menteri Badan Umum Milik Negara Nomor KEP-04/MBU/2007 sebagai penyempurnaan dari surat keputusan Menteri BUMN Nomor 236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Miliki Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan memberikan arahan secara operasional tentang praktik CSR ini meskipun masih terbatas pada perusahaan BUMN dan perusahaan yang operasinya bersentuhan dengan eksploitasi SDA.

Perkembangan CSR kini tidak hanya terdapat pada ekonomi konvensional, tetapi juga pada ekonomi syariah. Dalam penelitian Haniffa (2002)

mengungkapkan bahwa pengukuran CSR disclosure pada perbankan berbasis syariah saat ini masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (GRI). Padahal *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan prinsip syariah kini mulai banyak diperbincangkan. Para ekonom syariah banyak yang telah menggunakan *Islamic Social Reporting Index* (ISR) untuk mengukur CSR institusi keuangan syariah. AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) menetapkan isi dari komponen standar CSR berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting* dengan berbagai berbagai aspek yang dihasilkan, seperti aspek moral, material dan spiritual. Ada dua tujuan utama dari *Islamic Social Reporting*, yaitu sebagai bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan meningkatkan transparansi kegiatan bisnis bagi masyarakat dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan para stakeholders muslim yang menginginkan transaksi perusahaan secara syariah.

Haniffa (2002) dalam tulisannya yang berjudul “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*” sebagai penggagas pengungkapan *Islamic Social Reporting* membentuk 5 tema yang digunakan sebagai alat pengukuran ISR, yaitu pendanaan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat dan lingkungan. Kemudian Othman et al. (2009) mengembangkan tema tersebut dengan menambahkan satu tema yaitu tema tata kelola perusahaan. Namun terdapat keterbatasan dalam pelaporan sosial konvensional sehingga Haniffa (2002) mengemukakan suatu kerangka konseptual *Islamic Social Reporting* (ISR) berdasarkan ketentuan syariah yang tidak hanya membantu pemegang kepentingan muslim dalam mengambil

keputusan melainkan pula untuk membantu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT dan masyarakat.

Dalam hal *social reporting*, kondisi perusahaan sedikit banyak dipengaruhi oleh kinerja serta luar penyajian laporan tahunan termasuk laporan sukarela perusahaan. Keadaan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar ukuran perusahaan, jenis perusahaan dan profitabilitas yang dicapai perusahaan (Puspitasari, 2009). Ukuran perusahaan sering digunakan untuk menguji tingkat pengungkapan sukarela termasuk pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Putri et al., 2014). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya cenderung memiliki permintaan terhadap informasi yang lebih tinggi oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil karena perusahaan besar merupakan emiten yang paling banyak disoroti (Aini dkk, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati (2012), Raditya (2013) dan Rosiana (2015), yang mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Munawir dan Lubis (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Faktor lain yang diduga juga mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah umur perusahaan. Umur perusahaan merupakan periode atau lamanya perusahaan berdiri dan menjalankan operasionalnya. Semakin lama perusahaan beroperasi, maka semakin banyak pula informasi yang diungkapkan perusahaan guna pengambilan keputusan para pemegang kepentingan. Dan hal ini akan menimbulkan dan meningkatkan kepercayaan

pelanggan terhadap perusahaan. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian Sri dan Sawitri (2011) mengungkapkan bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki tingkat penyebaran informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang berumur lebih muda untuk mengurangi ketidakpastian risiko operasi dan juga untuk meningkatkan kepercayaan diri investor terhadap perusahaan. Namun pada penelitian Haniffa dan Cooke (2002) serta Radiya (2012) mengungkapkan bahwa umur perusahaan yang lebih muda kemungkinan akan melakukan pengungkapan yang lebih luas untuk menunjukkan kepatuhan mereka terhadap aturan.

Profitabilitas merupakan tingkat pengukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada aset, modal saham tertentu dan tingkat penjualan yang dihasilkan. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung mengungkapkan informasi secara luas. Profitabilitas identik dengan kinerja ekonomi perusahaan. Semakin tinggi kinerja ekonomi perusahaan, nilai perusahaan pun akan relatif meningkat (Hidayah dan Wulandari, 2017). Menurut Munawir dan Lubis (2018) Profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2015), Raditya (2013) dan Widiawati (2012). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan yang diungkapkan oleh Putri (2014) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Berangkat dari hal tersebut, penulis ingin untuk mengembangkan tulisan Munawir dan Lubis (2018) yang menggunakan ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen. Dengan

penambahan variabel umur perusahaan yang diteliti oleh Citravury (2019). Perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian yang diteliti lebih memfokuskan pada sektor pertanian serta penambahan periode yang diteliti yaitu 7 tahun dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2013 – 2019”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan batasan – batasan terhadap norma – norma, nilai sosial serta reaksi dengan harapan dapat membantu mendorong organisasi atau perusahaan untuk berperilaku dengan memperhatikan nilai – nilai sosial lingkungan perusahaan (Widiawati, 2012). Adapun upaya yang perlu dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengelola legitimasi agar lebih efektif (Pattern dalam Hadi, 2011:92), yaitu dengan cara (1) melaksanakan identifikasi dan komunikasi yang baik dengan publik; (2) melaksanakan komunikasi tentang permasalahan yang terkait dengan nilai sosial masyarakat; (3) melaksanakan strategi legitimasi dan pengungkapan masalah tanggung jawab sosial. Hubungan teori legitimasi dengan *Islamic Social Reporting* adalah teori ini mengimpikasikan pengungkapan tanggungm jawab sosial khususnya dengan menerapkan prinsip – prinsip syariah (*Islamic Social Reporting*) dilakukan agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

Laporan tahunan perusahaan diharapkan dapat digunakan untuk memberikan gambaran positif tanggung jawab lingkungan sehingga perusahaan dapat diterima oleh masyarakat. (Widiawati, 2012).

Teori *Stakeholders*

Menurut Widiawati (2012), teori stakeholders menyatakan bahwa perusahaan dalam menjalankan operasionalnya tidak hanya mementingkan kepentingannya sendiri, melainkan juga harus memberikan manfaat yang nyata bagi para pemegang kepentingannya (pemegang saham, kreditur, pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lainnya). Dengan menjaga kedudukan legitimasi stakeholders dalam kerangka kebijakan dan pengambilan keputusan, maka dapat membantu mendukung pencapaian tujuan perusahaan seperti stabilitas usaha dan jaminan keberlangsungan hidup perusahaan (Adam dalam Noor Hadi, 2011:94-95). Harahap (2011) mengungkapkan bahwa keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholders* kepada perusahaan tersebut. Fenomena ini disebabkan karena adanya tuntutan dari masyarakat akibat terjadinya ketimpangan sosial serta timbulnya negative externalities. Dalam hubungannya dengan pengungkapan ISR adalah Teori ini mengimplikasikan bahwa pengungkapan ISR dilakukan sebagai bentuk komunikasi antara perusahaan dengan pemegang kepentingan. Pengungkapan ISR diharapkan akan menghasilkan hubungan yang baik antara perusahaan dengan stakeholders dimana perusahaan secara sukarela mengungkapkan ISR kepada publik sehingga publik menaruh kepercayaan kepada perusahaan dalam mengelola dananya.

Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting adalah standar pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah yang kemudian disampaikan perusahaan pada laporan tahunannya. ISR digagas AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) sebagai standar pelaporan yang kemudian dikembangkan oleh masing-masing peneliti seperti Haniffa pada tahun 2002 dan dilanjutkan oleh Othman, Azlan Md Thani, dan Erlane K. Ghani tahun 2009. Menurut Haniffa et al, pengungkapan indeks ISR meliputi 5 tema yaitu, tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Kemudian indeks tersebut dikembangkan oleh Othman et al. dengan menambahkan tema tata kelola perusahaan (Nofitasari, 2018).

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat jika mampu mengungkapkan kepeduliannya terhadap lingkungan melalui pelaporan keuangan. Selain itu tuntutan tidak hanya berasal dari masyarakat melainkan juga bisa berupa tuntutan dari karyawan atas hak untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan operasi perusahaan (Savira, 2015). Ukuran perusahaan yang dimaksud adalah besar atau kecilnya perusahaan, hal ini dapat diukur dengan besarnya asset yang dimiliki perusahaan (Aini, 2017).

Pada penelitian Widiawati (2012), Putri (2014), Anggarini (2015), Aini (2017) dan Citravury (2019)

telah membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menggunakan proxy log natural dari total aset sebagai dasar pengujiannya. Namun ada beberapa penelitian yang tidak sejalan seperti penelitian Lestari (2013), Maulida, dkk (2014), dan Kariza (2015), Munawir dan Lubis (2017) yang mengungkapkan bahwa ukurna perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Karena total aset bukanlah menjadi satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR.

Umur Perusahaan

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan secara empiris bahwa umur perusahaan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Dalam penelitian ini, umur perusahaan diukur dengan menghitung lamanya perusahaan listing atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian Haniffa dan Cooke (2002) mengungkapkan bahwa perusahaan yang beumur lebih muda diprediksi akan melakukan penyebara informasi yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang lebih tua. Hal ini bertujuan untuk mengurangi ketidakpastian risiko operasi serta meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Akhtaruddin (2005) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua, cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang beumur lebih muda. Ada tiga alasan mengapa perusahaan dengan umur yang lebih tua akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak.

Pertama, perusahaan yang lebih muda akan merasa terancam dengan diungkapkannya informasi mengenai pengeluaran riset dan pengembangan produk serta modal yang dikeluarkan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan muncul kerugian kompetitif dan bisa saja informasi tersebut digunakan oleh competitor. Kedua, informasi mengenai biaya dan kemudahan dalam menghimpun, mengolah dan menyebarkan informasi dapat dianggap suatu kendala. Ketiga, perusahaan yang lebih muda kurang memiliki tingkat pencapaian yang dapat diandalkan dalam melakukan pengungkapan publik.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur bagi kinerja keuangan. Profitabilitas dimaksud adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba yang dihasilkan bisa berasal dari penjualan, total aktiva maupun modal itu sendiri (Syamrilaode, 2011). Profitabilitas berguna untuk melihat apakah manajemen suatu perusahaan berjalan dengan efektif atau tidak. Namun dalam perpektif Islam, sebuah perusahaan harus bersedia untuk memberikan pengungkapan informasi yang penuh tanpa melihat perusahaan mengalami keuntungan atau tidak. Hal ini telah diungkapkan oleh penelitian sebelumnya yaitu Raditya (2012), Widiawati (2012), Anggarini (2015) dan Munawir (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Untuk menguikur besarnya profitabilitas perusahaan salah satunya yaitu dengan *Return On Assets* (ROA).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah data sekunder yang

bersifat kuantitatif dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan (annual report) yang diterbitkan oleh masing – masing perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah baik melalui situs resmi maupun dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2019. Populasi yang digunakan yaitu populasi target dalam menentukan jumlah populasi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sector pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah sebanyak 14 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yaitu (1) perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2013 – 2019; (2) Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporannya; (3) mempublikasikan laporan tahunan 2013 – 2019 berturut-turut; (4) perusahaan yang mengungkapkan item-item *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunannya; (5) terdapat informasi yang lengkap mengenai variabel-variabel yang akan diteliti seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil penelitian ini didapatkanlah data sebanyak 56 sampel yang terdiri dari 9 perusahaan sektor pertanian yang telah memenuhi kriteria selama periode 2013 – 2019. Data diolah menggunakan SPSS 25 untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unblased Estimotor*). Asumsi klasik dapat dikatakan mencapai BLUE jika dapat dibuktikan dengan beberapa pengujian seperti uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heterokedastisitas (Setyadharma, 2010 dalam Widiastuti, 2014).

Tabel 1. Sampel Akhir Perusahaan Sektor Pertanian di Daftar Efek Syariah

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANJT	PT. Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	PT. BISI International Tbk.
4	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
5	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
6	LSIP	PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk.
7	PALM	PT. Provident Agro Tbk.
8	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
9	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.

Sumber : data diolah, 2021

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
SIZE	56	26,26	31,18	29,2372	1,37876
AGE	56	2	23	12,50	5,595
PROFIT	56	-,4363	,1538	,023166	,0957472
ISR	56	,1957	,6739	,500389	,1236961
N	56				

Sumber : data diolah, 2021

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan Logaritma Natural memiliki nilai rata – rata (mean) sebesar 29,24 dengan nilai maksimum 31,18 diraih oleh PT Salim Ivomas Pratama Tbk pada tahun 2019 dan nilai minimum senilai 26,26 diraih oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk pada tahun 2013. Nilai rata – rata (mean) yang diperoleh variabel umur perusahaan adalah 12,50 dengan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk sebagai perusahaan yang berumur paling tua dan PT Salim Ivomas Pratama Tbk dengan umur termuda listing di BEI pada tahun 2011 atau berusia 2 tahun dari tahun yang diteliti yaitu 2013. Sedangkan nilai rata-rata profitabilitas adalah 0,0231 atau 2,31% dimana nilai tertinggi sebesar 0,1538 atau 15,38% ditempati oleh PT BISI Internasional Tbk pada tahun 2017 dan nilai terendah sebesar -0,436 atau -4,36% dihasilkan oleh PT Gozco Plantations Tbk pada tahun 2016. Pada variabel

Islamic Social Reporting mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,50 atau 50%. Nilai tertinggi ISR adalah 0,67 atau 67% dari 46 item ISR yang menjadi standar dalam penelitian ini dan nilai terendah sebesar 0,1957 atau 19,57%.

Uji Normalitas

Pada uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, residual atau variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal. Penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dimana data bisa dikatakan berdistribusi normal jika nilai dari signifikansi lebih dari 0,05.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	56
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 _{e,d}

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil olahan data, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan memiliki residual dengan distribusi yang normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen atau tidak. Selain itu, uji ini hanya untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Cara pengujian ini adalah dengan meninjau nilai tolerance dan VIF yang dihasilkan.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
SIZE	,978	1,023
AGE	,949	1,054
PROFIT	,948	1,055

Sumber : data diolah, 2021

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel

independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang artinya variable independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas ini tidak terdapat korelasi antar variabel.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas berguna untuk mengetahui ketidaksamaan varians dari residual satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

ANOVA _a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,002	3	,001	,394	,758b
Residual	,092	52	,002		
Total	,094	55			

Sumber : data diolah, 2021

Hasil pengujian ini menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,758 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf kesalahan sebesar 0,05 atau 5%. Maka dapat dikatakan bahwa data ini bebas atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linier terdapat korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
N	56
K	3
dL	1,495
dU	1,643
4 - dL	2,505
4 - dU	2,357
DW (Durbin Watson)	1,965

N = Jumlah data sampel

K = Jumlah variabel

dL = Batas bawah tabel DW

dU = Batas atas tabel DW

Sumber : data diolah, 2021

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan persamaan $dU < DW < 4-dU$. Hasil pengujian

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.....

(Puspitasari & Diana, 2021)

menunjukkan bahwa nilai durbin Watson sebesar 1,965 diantara 1,643 sampai 2,357, maka data ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan adalah antara 0 sampai 1.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary _b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,648 _a	,420	,386	,05675	1,965

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 7, koefisien determinasi ditunjukan dengan adjusted R², dimana nilai adjusted R² ini adalah 0,386 atau sebesar 38,6%. Sehingga mengandung arti bahwa variabel dependen ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas mampu menjelaskan 38,6% variabel independen atau *Islamic Social Reporting* sedangkan 61,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji nilai variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 8. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-1,622	,227	
SIZE	,070	,008	,784
AGE	,005	,002	,237
PROFIT	-,030	,112	-,023

Sumber : data diolah, 2021

Pada tabel 8 dapat dilihat angka dari masing – masing variabel independen yaitu ukuran perusahaan,

umur perusahaan dan profitabilitas dengan hasil persamaan regresi yaitu :

$$Y = -1,622 + 0,070X_1 + 0,005X_2 - 0,030X_3 + e$$

Berikut adalah interpretasi dari persamaan tersebut yaitu :

1. Pada nilai konstan, jika tidak terdapat variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan dan profitabilitas, maka tingkat pengungkapan ISR bernilai -1,622 atau 16,22%.
2. Nilai koefisien regresi atau parameter X_1 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1, maka tingkat pengungkapan ISR akan bertambah atau meningkat sebesar 0,070 (7%) jika variabel lain diasumsikan bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi atau parameter X_2 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1, maka tingkat pengungkapan ISR akan bertambah sebesar 0,0050 (5%) jika variabel lain diasumsikan bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi atau parameter X_3 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1, maka tingkat pengungkapan ISR akan turun sebesar -0,030 (-3%) jika variabel lain diasumsikan bernilai tetap.

Uji Signifikansi (Uji F)

Uji signifikansi atau uji statistic F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersamaan dengan variabel dependen (Ghozali, 2013:98).

Tabel 9. Uji F

ANOVA _a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,532	3	,177	29,765	,000 _b
	Residual	,310	52	,006		
	Total	,842	55			

Sumber : data diolah, 2021

Dari tabel 9 diketahui k (jumlah variabel) = 4 yaitu terdiri dari ukuran perusahaan (X_1), umur perusahaan (X_2) dan profitabilitas (X_3), dan *Islamic Social Reporting* (Y), dengan jumlah sampel sebanyak 56. Sehingga derajat pembilang dari tabel F ini adalah $k - 1 = 3$, sedangkan derajat penyebutnya yaitu $n - k = 52$. Berdasarkan analisis tersebut menunjukkan F_{hitung} sebesar 29,765 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,78 dengan nilai signifikansi 0,000, artinya bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dependen ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Uji t (Parsial)

Berdasarkan hasil analisis uji t pada tabel 10 menunjukan besarnya t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 9,220 dengan derajat kebebasan (df) = $n - k = 56 - 4 = 52$. Sehingga t tabel pada df tersebut adalah 1,67356 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,000. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,220 > 1,67356$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_1 diterima yang artinya ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil analisis uji t dibawah menunjukan besarnya t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 2,742 dengan t_{tabel} sebesar 1,67356 pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar 0,008. Sehingga dapat diketahui bahwa t_{hitung}

$> t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,742 > 1,67356$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak, H_2 diterima yang artinya umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Berdasarkan hasil analisis uji t dibawah menunjukkan besarnya t_{hitung} untuk variabel ukuran perusahaan sebesar $-0,271$ dengan t_{tabel} sebesar $1,67356$ pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebesar $0,008$. Sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $-0,271 > 1,67356$ dan nilai signifikansi $0,787 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima, H_3 ditolak yang artinya umur perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Tabel 10. Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-7,144	,000
SIZE	9,220	,000
AGE	2,742	,008
PROFIT	-,271	,787

Sumber : data diolah, 2021

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan seberapa besar total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara. Total aset ini dilihat dari laporan posisi keuangan pada laporan tahunan perusahaan (*annual report*). Semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan semakin luas pula informasi mengenai tanggung jawab social perusahaan yang diungkapkan guna pengambilan keputusan pemegang kepentingan (*stakeholders*). Perusahaan yang memiliki total asset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek kerja yang baik dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Hal ini juga membuat

perusahaan menghasilkan laba yang relatif stabil. Adanya dugaan yang menunjukkan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar.

Berdasarkan hasil dari pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati (2012), Anggarini (2015), Aini (2017), dan Citravury (2019) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang berukuran besar cenderung melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* lebih luas dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil.

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib dan sukarela adalah umur perusahaan. Perusahaan yang telah lama berdiri dan listing akan lebih banyak menghimpun, memproses dan mengungkapkan informasi terkait perusahaan. Menurut Hidayah (2017) perusahaan yang semakin tua dan telah lama berdiri akan cenderung memahami informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholders sehingga perusahaan akan mengungkapkan ISR lebih luas.

Berdasarkan hasil pengujian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* dilihat dari hipotesis $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,742 > 1,67356$ dan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari (2015) dan Hidayah (2017) yang mengungkapkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri cenderung melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan.....

(Puspitasari & Diana, 2021)

yang lebih luas.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, Menurut Pudjiastuti (2015), perusahaan dengan bisnis yang berbeda bisa menghasilkan laba yang berbeda sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin luas tingkat pengungkapan informasinya.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Daftar Efek Syariah. Hal ini dikarenakan penggunaan ROA pada pengujian profitabilitas ini kurang tepat digunakan dan perusahaan tidak dapat memberikan keputusan strategis dalam satu waktu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2014) dan Rosiana (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak signifikan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2013 – 2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Namun

berbeda dengan variabel lainnya, profitabilitas berpengaruh negatif atau tidak signifikan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki keuntungan ataupun sedang mengalami kerugian, tidak akan mengubah persepsi dan keinginannya untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas.

Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah item – item yang diamati dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* terbatas pada penelitian dari Haniffa (2002) dan Othman et al. (2009) sehingga memungkinkan adanya kekurangan dalam menggambarkan keadaan dan karakteristik perusahaan di Indonesia. Penggunaan content analysis yang menyebabkan terjadinya subjektivitas dalam penilaian indikator ISR pada setiap perusahaan sampel. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki hasil penelitian pada variabel profitabilitas yang tidak signifikan, mengungkapkan ISR secara komprehensif dan sesuai dengan kondisi perusahaan di Indonesia dan menambah variabel yang diduga berpengaruh signifikan terhadap ISR seperti jenis industri, ukuran dewan komisaris dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2003). *Accounting, Auditing & Governance Standards for Islamic Financial Institutions, 4th Edition*, AAOIFI, Bahrain.
- Aini, Nur., Susilowati, Yeye., Indarti, Kentris., Age, R. Fauziyah. (2017). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Lingkungan Hidup Terhadap Pengungkapan

- Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2012 – 2015 Hal 67 – 82, Vol 6 No. 1
- Akhtaruddin, M. (2005). Corporate Mandatory Disclosure Practices in Bangladesh. *The International Journal of Accounting*.
- Anggraini, Anita dan Mulyaning. (2015). Faktor Financial dan Non Financial Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 2, No. 2
- Citravury, Devi. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Umur Perusahaan, Dan Penerbitan Sukuk Terhadap Tingkat Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) Tahun 2010-2012. *Islamic Economic, Accounting and Management Journal* (Tsarwatica)
- Ghozali, Imam. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadi, Noor. (2011). Studi Eksplorasi Praktik *Corporate Social Responsibility* serta Motif yang Terkandung didalamnya (Kasus Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Kudus: Jurusan Ekonomi Islam STAIN Kudus*
- Haniffa, R. (2002). “*Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective*”. *Indonesian Management Research*, 128-146.
- Haniffa, R.M., & Cooke, T. E. (2002). *Culture, Corporate Governance, and Disclosure in Malaysian Corporations*. Abacus
- Harahap, Sofyan Safri. (2010). Analisis Kritis atas Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan..... (Puspitasari & Diana, 2021)
- Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Hidayah, Khusnul. (2017). Determinan Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* pada Perusahaan Pertanian yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Tahun 2012-2015. *IKONOMIKA : Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 2, No 2.
- Kariza, Ayu. (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Pada Perusahaan Yang Listing di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Akuntansi*.
- Lestari, Puji. (2013). *Determinants Of Islamic Social Reporting In Syariah Banks: Case Of Indonesia*. *International Journal of Business and Management Invention* Vol. 2 Issue 10.
- Maulida, Aldehita Purnasanti. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). *Symposium Nasional Akuntansi 17*
- Munawir dan Lubis. (2018). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan Yang Terdaftar Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Pembelajaran*, Vol. 7 No. 2, Juli 2018
- Nofitasari, Wiwit Ayu. (2018). Analisis Tingkat *Islamic Social Reporting* (ISR) pada Perusahaan Penerbit Sukuk Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan Bursa Malaysia. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Othman, R., Thani A.M., dan Ghani, E. K. (2009). *Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia*, *Research Journal of International Studied*.
- Peraturan BAPEPAM-LK Nomor 11. LK.1 tentang

- Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.
- Pudjiastuti. (2015). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Putri, Tria Karina. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2011-2012*. Skripsi Mahasiswa: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Raditya, A. N. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Masuk Daftar Efek Syariah (DES)*”. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Depok.
- Rosiana, Rita. (2015). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2010-2012)*. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 5, No. 1, April 2015
- Syamriode. (2011). *Kelebihan dan Kelemahan Metode Kuantitatif*. Diunduh pada 15 Januari 2021 dari <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2131807-kelebihan-dan-kelemahan-metode-kuantitatif/>
- Utama, S. (2007). *Evaluasi Infrastruktur Pendukung Pelaporan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan di Indonesia*. Pidato Ilmiah Pengukuhan Guru Besar FE UI. Jakarta
- Utami, Sri. (2011). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 16, No. 1, Hal. 63-69
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Widiastuti, Eka. (2014). *Pengaruh Faktor-Faktor Non Financial Terhadap Tingkat Islamic Social Reporting Disclosure Perbankan Syariah Vol. 2, No. 2 (2015) Indonesia Tahun 2010-2012*. Skripsi tidak dipublikasikan. Depok: STEI SEBI.
- Widiawati, Septi. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah tahun 2009-2011*. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.